

ABSTRAK SKRIPSI

Dalam memasuki era globalisasi, negara-negara sedang berkembang atau yang lebih dikenal sebagai The Third World's Country dituntut untuk meningkatkan produktivitas dari industri manufaktur yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh persaingan yang semakin ketat, dan persiapan menghadapi perdagangan bebas di kawasan Asia yang disebut Asean Free Trade Area (AFTA).

Menghadapi persaingan tersebut manajemen suatu badan usaha dituntut untuk dapat meningkatkan efektifitas badan usahanya. Dengan jalan mengefektifkan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas produksinya, meliputi kualitas, nilai, volume, biaya dan harga jual dari barang hasil produksinya.

Untuk mencapai suatu produksi yang efektif diperlukan kontrol yang seksama dan informasi yang akurat. Antara lain dengan pengklasifikasian biaya secara tepat. Tujuan pengklasifikasian biaya ini antara lain untuk penetapan tarif biaya overhead pabrik. Dalam penetapan tarif ini ada banyak dasar penetapan yang dapat digunakan, salah satunya adalah TRANSACTION BASE. Penggunaan dasar ini memberikan pertimbangan bahwa pada kenyataannya ada biaya overhead yang terjadi disebabkan oleh aktivitas tertentu, seperti set-up, penjadwalan, inspeksi, pergerakan bahan baku, penggantian produk dan proses, serta lain sebagainya.

Di dalam suatu proses produksi terdapat biaya yang memakan cukup banyak waktu dan uang, yaitu biaya set-up. Biaya ini adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk tenaga kerja, bahan baku dan lain sebagainya pada saat penggantian set-up sedang dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya set-up terhadap biaya overhead. Penelitian ini dilakukan pada PT. MBA yang bergerak dalam bidang produksi barang-barang plastik perabotan rumah tangga. Bahan baku yang digunakan berbentuk bijih plastik yang diolah dengan menggunakan mesin injection.

Data yang digunakan adalah data selama periode Juli 1994 sampai Juni 1996 yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Dan data-data ini merupakan data riil. Data-data ini kemudian diolah dengan menggunakan program MICROSTAT, dengan alat bantu personal komputer.

Dari hasil perhitungan data yang ada diperoleh suatu konklusi bahwa perubahan pada set-up cost menyebabkan perubahan pada overhead cost, sehingga ditemukan korelasi yang cukup besar antara perubahan set-up cost terhadap overhead cost. Sebagai implikasinya diperlukan penjadwalan waktu set-up yang lebih baik, karena apabila penggantian set-up terlalu

sering dilakukan akan menimbulkan biaya set-up yang besar. Oleh karena itu pihak manajemen harus berupaya untuk mempercepat waktu set-up, sehingga dapat menghemat ongkos set-up yang ditimbulkan.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah menekan ongkos set-up dengan jalan mengurangi waktu set-up yaitu dengan menggunakan cara-cara yang ada.

Dari hasil riset yang dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa terdapat korelasi yang cukup besar antara biaya set-up dengan biaya overhead, artinya naik/turunnya biaya overhead dipengaruhi oleh perubahan biaya set-up sebesar 80,23 %. Oleh karena itu badan usaha harus mewaspadai penjadwalan waktu set-up, sehingga tidak terjadi penggantian set-up yang terlalu sering sehingga memakan banyak biaya atau harus mengupayakan cara-cara yang lain agar dapat menekan biaya set-up yang terjadi.

